

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji permasalahan dalam skripsi yang berjudul “*Peranan Aung San Suu Kyi dalam Memperjuangkan Demokrasi di Myanmar tahun 1988-2012*”. Dalam penelitian ini, digunakan metode sejarah atau metode historis. Menurut Louis Gottschalk (1983: 32), metode historis merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis, rekaman dan peninggalan masa lampau.

Menurut Ismaun (2005: 23), metode sejarah memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan agar proses menguji dan menganalisis fakta dapat tercapai. Berikut langkah-langkah dalam penelitian sejarah:

1. Heuristik merupakan kegiatan menghimpun dan mengumpulkan sumber-sumber atau jejak masa lalu yang diperlukan untuk bahan penelitian. Upaya-upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber atau data-data yang berkaitan seperti mendatangi berbagai perpustakaan dan mencari atau membeli buku-buku yang berkaitan dengan bahasan, atau jika memungkinkan dicari pula sumber lisan. Namun, dalam penelitian ini, hanya menggunakan sumber tertulis, dikarenakan sumber lisan untuk penelitian agak sukar untuk diperoleh dan peneliti memiliki beberapa keterbatasan untuk melakukannya. Sumber lisan untuk mewawancarai tokoh yang dibahas berada di negara yang berbeda dengan peneliti, yakni di Myanmar.
2. Kritik Sumber merupakan kegiatan menyelidiki, menguji dan menilai keaslian jejak-jejak atau data sesuai dengan masanya. Kritik sumber ada dua aspek, yakni kritik eksternal dan kritik internal. Tujuan dari kegiatan ini adalah bahwa setelah penulis berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis di sumber-sumber yang dapatkan itu.

3. Interpretasi merupakan kegiatan menafsirkan dari pemahaman atas sumber-sumber yang digunakan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menafsirkan fakta dan data, dengan konsep-konsep dan teori-teori yang ditulis oleh para ahli, atau penulis yang kajiannya berhubungan dengan Peranan Aung San Suu Kyi dalam Memperjuangkan Demokrasi di Myanmar tahun 1988-2012.
4. Historiografi adalah penulisan sejarah. Historiografi merupakan tahapan terakhir dari penelitian sejarah. Dalam kajian ini, peneliti akan menyusun hasil temuannya ke dalam bentuk tulisan yang menggunakan tata bahasa yang jelas dan sesuai dengan EYD yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, penyusunan skripsi ini dijabarkan menjadi empat langkah penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Keempat langkah tersebut dibagi dalam tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Berikut uraian lengkap penyusunan skripsi ini.

3.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan langkah awal dalam melaksanakan penelitian. Tahap ini akan menentukan tahap-tahap dalam penelitian lainnya. Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan penelitian:

3.1.1 Penentuan Tema Penelitian

Penentuan tema penelitian merupakan tahap yang paling dasar dalam memulai suatu penelitian. Dalam tahap ini, peneliti awalnya membaca beberapa literatur untuk menemukan tema yang akan diteliti. Kemudian peneliti menemukan tema sejarah kawasan Asia Tenggara, dan menspesifikasikan tentang Negara Myanmar. Peneliti memilih tema ini karena merasa tertarik untuk mengkajinya. Pengkajian tentang negara Myanmar, difokuskan pada peranan seorang tokoh yang bernama Aung San Suu Kyi yang memperjuangkan demokrasi.

Setelah menentukan tema, peneliti mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS). Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak TPPS, selanjutnya, peneliti menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian dituangkan ke dalam bentuk proposal.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian merupakan langkah kedua yang dilakukan dalam proses persiapan penelitian. Rancangan penelitian dibuat dalam bentuk proposal, kemudian dilaporkan kepada pihak TPPS untuk melakukan seminar proposal. Proposal skripsi diantaranya memuat hal-hal berikut:

- a. Judul
- b. Latar Belakang Masalah Penelitian
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Kajian Pustaka
- g. Metode Penelitian
- h. Struktur Organisasi Skripsi
- i. Daftar Pustaka

Setelah melakukan studi literatur dengan mencari dan mempelajari beberapa sumber sesuai dengan tema yang dipilih, peneliti segera melakukan seminar. Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2013. Setelah proses seminar berlangsung, maka ditentukan pembimbing tetap bagi peneliti. Pihak TPPS menentukan bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa M.Si sebagai calon Pembimbing I dan bapak Wawan Darmawan S.Pd., M. Hum sebagai calon Pembimbing II.

Awalnya penelitian ini berjudul “Peranan Aung San Suu Kyi dalam Memperjuangkan Demokrasi di Myanmar tahun 1988-2010”. Namun setelah seminar, dilakukan perbaikan-perbaikan dengan mengganti tahunnya sampai 2012.

Hal ini dilakukan setelah dipertimbangkan dengan maksud untuk memperjelas permasalahan agar lebih lengkap. Judul penelitian ini kemudian berganti menjadi “Peranan Aung San Suu Kyi dalam Memperjuangkan Demokrasi di Myanmar tahun 1988-2012”.

3.1.3 Proses Bimbingan

Setelah SK (Surat Keputusan) dikeluarkan dengan nomor 004/TPPS/JPS/PEM/2013, pihak TPPS menetapkan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa M.Si sebagai Pembimbing I dan Bapak Wawan Darmawan S.Pd., M. Hum sebagai pembimbing II. Kemudian, dimulai proses konsultasi atau bimbingan skripsi. Pada proses bimbingan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Peneliti mendapatkan saran, arahan serta masukan yang sangat bermanfaat untuk perbaikan-perbaikan dalam proses penyusunan skripsi ini. Setiap hasil penelitian dikonsultasikan kepada kedua pembimbing yang tercatat dalam lembar bimbingan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada langkah ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan metode sejarah atau metode historis, pemaparannya sebagai berikut:

3.2.1 Heuristik

Heuristik merupakan proses mencari sumber atau data-data yang berkaitan dengan tema atau permasalahan penelitian. Corrad (Sjamsuddin, 2007: 86), mengungkapkan bahwa heuristik atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah, atau evidensi sejarah. Sumber penelitian terdiri dari dua cara, yakni dengan menggunakan sumber tertulis dan lisan.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sumber tertulis, dikarenakan sumber lisan untuk penelitian cukup sulit untuk diperoleh dan peneliti

memiliki beberapa keterbatasan untuk melakukannya. Sumber lisan untuk mewawancarai tokoh yang dibahas berada di negara yang berbeda dengan peneliti, yakni di Myanmar.

Peneliti melakukan pencarian sumber ke beberapa tempat, diantaranya perpustakaan UPI, perpustakaan UI, perpustakaan KAA, perpustakaan Batoe Api, perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dan perpustakaan CSIS. Namun, tidak semua tempat yang peneliti kunjungi terdapat sumber yang berkaitan dengan kajian peneliti. Berikut adalah daftar beberapa buku yang peneliti temukan di tempat-tempat tersebut:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Pada perpustakaan ini, peneliti tidak menemukan sumber literatur yang berhubungan dengan Myanmar ataupun Aung San Suu Kyi. Namun, buku-buku yang didapatkan di tempat ini juga membantu peneliti dalam penyusunan skripsi. Buku-buku yang ditemukan berupa buku-buku yang berhubungan dengan demokrasi dan metode penelitian. Diantaranya adalah buku yang berjudul *Menjelajah Demokrasi* karya Suyatno (2008), *Demokrasi dan Masyarakat Sipil di Dunia Ketiga* karya Jeff Haynes (2000), *Teori Negara Hukum* karya Nukthoh Arfawie Kurde (2005), *Konsep Negara Demokrasi* karya Munir Fuady (2010), dan *Teori Sosiologi Modern* karya Goerge Ritzer dan Douglas J. Goodman (2010).
- b. Perpustakaan Universitas Indonesia, Depok. Buku yang didapatkan dalam perpustakaan ini adalah buku yang berjudul *The Voice of Hope/Aung San Suu Kyi* karya Alan Clements (1997). Selain buku, peneliti juga menemukan skripsi yang berhubungan dengan tema penelitian yang ditulis oleh Mutiara Pertiwi dengan judul *Penerapan Norma Non-Interference dalam Upaya ASEAN Mendorong Junta Myanmar Membebaskan Aung San Suu Kyi pada Tahun 2003*. Skripsi S1, program pendidikan Ilmu Hubungan Internasional dari Universitas Indonesia. Skripsi ini tidak diterbitkan.

- c. Perpustakaan Konferensi Asia-Afrika. Di perpustakaan ini, peneliti mendapatkan buku yang berjudul *Political Situation of Myanmar and Its Role The Region* karya Col Ha Min (2005). Dengan buku ini, peneliti dapat mengetahui pandangan pemerintah Myanmar terhadap situasi yang terjadi di negaranya, termasuk dalam menjelaskan gerakan demokrasi yang dilakukan Aung San Suu Kyi dan pengikutnya menurut sudut pandang pihak pemerintah.
- d. Perpustakaan Batoe Api. Di perpustakaan ini, peneliti mendapatkan buku yang berhubungan dengan tema penelitian yang berjudul *Bebas dari Ketakutan* karya Aung San Suu Kyi. Dengan buku ini, peneliti dapat melihat pandangan Aung San Suu Kyi terhadap situasi yang dihadapinya di saat perjuangan demokrasi berlangsung di Myanmar. Buku ini berisi mengenai kumpulan esai, surat-surat Aung San Suu Kyi dan beberapa tulisan rekan-rekannya yang mengenal Suu Kyi.
- e. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Di perpustakaan ini, peneliti mendapatkan beberapa buku yang diperlukan untuk menunjang penelitiannya. Buku-buku tersebut adalah buku yang berjudul *Mengerti Sejarah* karya Louis Gottschalk (1983) dan *Towards a New Freedom* karya dari Ang Chin Geok (1998). Untuk buku karya Ang Chin Geok, peneliti mendapatkan informasi mengenai biografi Suu Kyi dan analisis penulis bukunya terhadap gerakan demokrasi yang dilakukannya membawa pada sebuah era kebebasan yang baru.
- f. Perpustakaan CSIS (Center for Strategic and International Studies). Di perpustakaan ini, peneliti mendapatkan jurnal yang berjudul *The Spirit of Aung San Suu Kyi* karya dari Birtukan Mideksa dan buku yang berjudul *Southeast Asian Affairs 2010 dan 2013* yang disunting oleh Daljit Singh. Di dalam buku tersebut berisi artikel yang ditulis oleh Tin, M.M.T. yang berjudul *Myanmar's 2012 By-Election The Return of NLD*. Kemudian terdapat pula artikel yang ditulis oleh Roberth H Taylor. Tulisan-tulisan tersebut membantu

peneliti mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang terjadi di Myanmar pada tahun 2010 sampai 2013, seputar kegiatan pemerintahan dan kegiatan Suu Kyi di tahun-tahun tersebut. Selain itu di perpustakaan ini, peneliti mendapatkan satu artikel tentang kebebasan Suu Kyi di tahun 2010 dan dua artikel yang membahas pimpinan-pimpinan pemerintah junta militer yang berkuasa di Myanmar.

Selain dari perpustakaan, peneliti juga menggunakan buku-buku koleksi pribadi sebagai bahan rujukan dalam penelitian skripsi ini. Buku-buku tersebut diantaranya adalah buku yang berjudul *Pembunuhan-pembunuhan Massal Abad 20* karya Makawaru *et.al*, *Sejarah Asia Tenggara Dari Masa Prasejarah sampai Kontemporer* karya M.C. Ricklefs *et.al*, *Kisah 40 Perempuan yang Mengubah Dunia* karya Ahmad Munif, dan *Surat Buat Diktator* karya Aung Shwe.

3.2.2 Kritik Sumber

Tahap selanjutnya setelah peneliti mendapatkan sumber-sumber yang dianggap relevan bagi penelitian yang dikaji, adalah tahap kritik sumber. Kritik sumber merupakan kegiatan dalam penelitian yang menyelidiki, menguji dan menilai data-data yang diperoleh dari sumber. Data yang diperoleh dari sumber harus diuji kritis kebenarannya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah setelah peneliti berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, peneliti tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis di sumber-sumber yang dapatkan itu. Langkah selanjutnya, peneliti harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena sangat erat hubungannya dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007: 131).

Kebenaran sejarah sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah itu sendiri tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-

sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya (Ismaun. 2005: 48). Oleh sebab itu, dilakukanlah kritik terhadap sumber agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Kritik sumber terdiri dari dua macam, yakni kritik eksternal dan kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan upaya melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Oleh karena itu, kritik eksternal pada dasarnya menitikberatkan pada menilai kelayakkan sumber-sumber sejarah dijadikan bahan dalam penelitian skripsi ini, baik secara lisan maupun tulisan. Kritik eksternal juga dilakukan untuk meminimalisir subjektivitas dari sumber-sumber yang peneliti gunakan dalam penelitiannya.

Kritik eksternal digunakan apabila penelitian menggunakan sumber primer seperti penggunaan dokumen atau arsip. Pada penyusunan skripsi ini, peneliti tidak melakukan kritik eksternal secara mendalam dikarenakan peneliti tidak mengkaji arsip asli (sumber primer). Ketika peneliti melakukan kritik eksternal, peneliti hanya melihat tahun terbit sumber disesuaikan dengan periode waktu yang peneliti ambil terhadap permasalahan yang dikaji, serta latar belakang dari pengarang dari sumber tersebut. Peneliti hanya menggunakan sumber sekunder berupa buku, surat kabar dan majalah yang didapatkan dari perpustakaan-perpustakaan serta melakukan *browsing* dari internet untuk mendapatkan jurnal dan artikel yang relevan untuk digunakan.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal bertujuan melakukan pengujian terhadap substansi atau isi sumber. Kritik internal mencoba melihat atau menguji dari dalam reliabilitas dan kredibilitas isi dari sumber-sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 143). Untuk melakukan kritik internal, peneliti awalnya membaca serta memahami keseluruhan isi sumber, kemudian membandingkan sumber-sumber lain yang telah dibaca sehingga memperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut dapat digunakan sesuai dengan

tema yang peneliti kaji. Hasil dari perbandingan tersebut diperoleh kepastian bahwa sumber mana yang relevan untuk digunakan dan sumber mana yang tidak bisa digunakan untuk permasalahan yang dikaji. Selanjutnya, data-data yang didapat digunakan sebagai bahan penulisan skripsi.

Peneliti mengelompokkan mana yang merupakan biografi Aung San Suu Kyi, Negara Myanmar, dan Pemerintahan Junta Militer. Setelah mengelompokkannya, sumber-sumber tersebut akan peneliti kritik, sehingga didapatkan fakta dan informasi yang benar. Misalnya, peneliti akan meneliti riwayat hidup Suu Kyi dan tentang pemerintah junta militer di Myanmar, maka peneliti mengumpulkan buku-buku tersebut seperti diantaranya buku yang ditulis oleh Aung San Suu Kyi yang berjudul *Bebas dari Ketakutan*, buku yang ditulis oleh Alan Clements yang berjudul *The Voice of Hope/Aung San Suu Kyi*, buku yang ditulis oleh Ang Chin Geok yang berjudul *Aung San Suu Kyi Towards a New Freedom*, buku yang ditulis oleh Ahmad Munif yang berjudul *Kisah 40 Perempuan yang Mengubah Dunia*, buku yang ditulis oleh Ready Susanto yang berjudul *Ensiklopedi Tokoh-tokoh Wanita*, buku yang ditulis oleh M.C. Ricklefs *et.al* yang berjudul *Sejarah Asia Tenggara dari Masa Prasejarah sampai Kontemporer*, buku yang ditulis oleh Makkawaru *et.al* yang berjudul *Pembunuh-pembunuh Massal Abad 20*, buku yang ditulis oleh Myo Thant *et.al* yang berjudul *Myanmar Facts and Figures*, buku yang berjudul *Political Situation of the Union Myanmar and It's Role The Region* yang ditulis oleh Col Ha Min, buku yang berjudul *Surat Buat Diktator: Surat-surat Ketua NLD Aung Shwe kepada Pemimpin SLORC Jenderal Than Shwe* yang ditulis oleh Aung Shwe, buku yang berisi artikel berjudul *Southeast Asia: A Political Profile* karya Demian Kingsbury, buku yang berisi artikel berjudul *Southeast Asian Affairs 2013* yang ditulis oleh Tin Maung Maung Than, dan buku yang berjudul *The State in Myanmar* yang ditulis oleh Roberth H. Taylor.

Salah satu contoh kritik internal yang peneliti lakukan adalah ketika peneliti ingin mengetahui hasil pemilu tahun 1990 yang seharusnya kemenangan diberikan kepada anggota partai Suu Kyi, yakni NLD. Dalam buku yang berjudul "*Bebas dari*

Ketakutan”, Suu Kyi menyatakan bahwa pemerintah junta telah mencoreng pemilu yang berasakan demokrasi dengan mengabaikan hasil pemilu di tahun 1990. Pada tahun 1989, saat ia berada dalam tahanan rumah, para pejabat pemerintah menyampaikan surat kepadanya, berisi dokumen yang disiapkan oleh partainya untuk memperoleh persetujuannya agar menjadi calon dalam pemilihan umum bulan Mei 1990. Namun ketika hasil pemilu menyatakan partai NLD menang, pemerintah tidak mengakui hal tersebut, yang seharusnya anggota partainya mendapatkan sekitar 80,82 persen kursi di parlemen.

Berbeda dengan pendapat Col Hla Min dalam bukunya yang berjudul *Political Situation of Myanmar and Its Role The Region* yang mengatakan bahwa hasil pemilu tahun 1990 bukan untuk menghasilkan anggota parlemen seperti yang diperkirakan oleh anggota partai NLD dan pihak oposisi lainnya. Melainkan, setelah adanya pemilu tersebut akan dilakukan penyusunan konstitusi baru yang akan membawa sistem pemerintahan Myanmar ke arah yang lebih demokratis. Lalu perihal masalah Suu Kyi, Col berpendapat bahwa Suu Kyi sejak awal memang tidak mengikuti pemilu karena sedang berada dalam status tahanan rumah sejak 1989. Karena terdapat aturan bahwa tidak boleh ada anggota pemilu yang dibawah pengaruh atau pemikiran asing. Dalam hal ini, pemerintah menyatakan bahwa Suu Kyi menikahi seorang yang berkebangsaan asing dan selama 28 tahun berada di berada di luar Myanmar. Secara otomatis kewarganegaraannya pun ikut berubah menjadi orang berkebangsaan Inggris, sehingga ilegal baginya untuk ikut serta dalam pemilu.

Dari kedua pendapat di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa bila hasil pemilu 1990 tersebut bukan dihasilkan untuk penempatan anggota parlemen bagi partai yang memenangkan, setidaknya pemerintah harus mengikutsertakan pemenang pemilu dalam penyusunan konstitusi tersebut. Pada kenyataannya, pemerintah membuat konstitusi baru tersebut tanpa mengikutsertakan partai-partai pemenang pemilu, salah satunya partai NLD, sehingga konstitusi tersebut tidak sah dan tidak mengherankan bila banyak pihak yang menentangnya.

3.2.3 Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap data atau fakta yang diperoleh. Setiap data akan dibandingkan dan dihubungkan dari satu fakta dengan fakta lainnya yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengungkapkan suatu peristiwa sejarah secara utuh dan memperoleh gambaran terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Semua data ataupun fakta dirumuskan, kemudian disusun dan ditafsirkan serta dihubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, sehingga tercipta sebuah rekonstruksi yang terstruktur yang membahas masalah-masalah pokok mengenai “Peranan Aung San Suu Kyi dalam Memperjuangkan Demokrasi di Myanmar tahun 1988-2012”.

Fakta-fakta sejarah yang ditafsirkan di dalam suatu penulisan sejarah harus fakta-fakta sejarah yang objektif. Dengan kata lain, seorang penulis sejarah tidak boleh membuat tulisannya menurut keinginan kecenderungan pribadinya. Fakta-fakta yang objektif didapat melalui penelitian objektif terhadap sumber-sumber sejarah dengan penelitian yang cermat secara kritis dengan teknik penelitian sejarah dalam bentuk heuristik dan kritik sumber (Ismaun, 2005: 59). Fakta-fakta yang terdapat dalam sumber-sumber yang sudah dikumpulkan, satu sama lain harus dibandingkan dan tidak boleh direkayasa oleh peneliti. Penafsiran yang cermat harus dilakukan agar tidak menimbulkan penulisan yang subjektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner, yakni dengan menggunakan ilmu-ilmu bantu lainnya, seperti ilmu sosiologi dan politik. Ilmu sosiologi digunakan peneliti dalam mengkaji teori-teori sosiologi yang digunakan sebagai landasan berpikir penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori konflik sebagai landasan penelitiannya, sedangkan ilmu politik digunakan peneliti dalam menganalisis bentuk kepemimpinan pemerintahan junta militer di Myanmar, konsep oposisi dan proses gerakan demokrasi yang dilakukan Suu Kyi di Myanmar.

3.2.4 Historiografi

Menurut Ismaun (2005: 28), secara harfiah historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang disebut dengan sejarah. Sejarah sebagai pengetahuan tentang masa lalu diperoleh melalui suatu penelitian mengenai kenyataan masa lalu dengan metode ilmiah yang khas. Metode yang digunakan dalam ilmu sejarah disebut dengan metode historis atau metode sejarah.

Historiografi merupakan proses rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Akan tetapi, imajinasi dalam sejarah terbatas, karena masa lampau yang digambarkan sebagai sesuatu yang sungguh terjadi jelas memberikan limit terhadap jenis rekaman dan imajinasi yang dapat dipergunakannya. Imajinasinya ditujukan terhadap re-kreasi, dan bukan ditujukan untuk kreasi (Gottschalk, 1983: 33).

Tahap ini diharapkan peneliti memiliki kemampuan analitis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya menjadi karya tulis biasa, tetapi menjadi skripsi yang dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk tulisan. Teknik penulisan yang digunakan adalah sistem Harvard dan menggunakan tata bahasa sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Teknik penulisan berdasarkan sistem ini disesuaikan dengan penelitian karya ilmiah yang memang lazim digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti menggunakan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah tahun 2012 yang dikeluarkan UPI sebagai acuan teknik penulisan bagi penelitiannya.

3.3 Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang dilakukan. Laporan penelitian dilakukan setelah peneliti menemukan sumber-sumber, kemudian menganalisisnya dan menafsirkannya pada tahap interpretasi. Fakta-fakta yang didapat disajikan menjadi satu kesatuan tulisan kemudian disusun dalam historiografi.

Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, sehingga stuktur organisasi skripsi disesuaikan dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, adalah bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah penelitian berupa alasan dan ketertarikan peneliti dengan tema yang dikaji. Kemudian terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan stuktur organisasi skripsi.

Bab dua berisikan kajian pustaka yang merupakan landasan berpikir dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini berisi mengenai sumber-sumber, konsep dan teori yang relevan digunakan untuk penelitian sesuai tema yang dikaji. Selain itu, terdapat pula penelitian terdahulu yang terdiri dari jurnal, skripsi dan buku.

Bab ketiga berisikan metodologi penelitian yang memaparkan metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah atau metode historis yang memang sudah lumrah digunakan dalam sebuah penelitian sejarah. Metode historis terdiri dari empat bagian, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini juga memakai pendekatan interdisipliner yang menggunakan ilmu bantu lainnya, seperti ilmu sosiologi dan politik.

Bab keempat adalah hasil penelitian dari “Aung San Suu Kyi dan Gerakan Demokrasi di Myanmar tahun 1988-2012”. Dalam bab ini dipaparkan data dan fakta yang didapat dari berbagai sumber yang ditemukan. Tentunya, data dan fakta tersebut dipaparkan sesuai dengan yang ada di sumber. Selain itu, peneliti berusaha seobjektif mungkin dalam menafsirkan informasi yang didapat.

Bab kelima selanjutnya penelitian ini disesuaikan dengan kesimpulan sebagai rangkuman pembahasan peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji di dalam bab IV. Kemudian disajikan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis dan

temuannya. Selain itu, dilengkapi pula dengan saran serta rekomendasi mengenai masalah yang dikaji.

